JIKB Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis
STMIK DHARMAPALA RIAU
(cc) BY-SA
Copyright © 2026 pada penulis
Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)
November-2026, Vol. 17, No.2, hal.37-46
ISSN(P): 2087-3921; ISSN(E): 2598-9715

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Investasi terhadap Minat Investasi Finansial Masyarakat RW 12 Rancabali

[1]Asifa Sophia, [2]Rizca Puspita Devi
[1,2]Universitas Teknologi Digital

Jl. Buah Batu No. 26, Bandung, Jawa Barat 40262
Email: asifa10121189@digitechuniversity.ac.id*, rizcapuspita@digitechuniversity.ac.id

Article History:
Diajukan: 17 Juli 2025; Direvisi: 4 Agustus 2025; Accepted: 16 Oktober 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana literasi keuangan dan persepsi investasi memengaruhi minat masyarakat RW 12 Rancabali dalam berinvestasi secara finansial. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 175 responden melalui metode survei. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sementara pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda serta pengujian t dan F. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan persepsi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Secara parsial, literasi keuangan mencatat t hitung 5,382 dengan signifikansi 0,000, sedangkan persepsi investasi memperoleh t hitung 2,398 dan signifikansi 0,018. Uji F secara simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 43,330 disertai tingkat signifikansi 0,000. Adapun koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,335 mengindikasikan 33,5% variasi minat investasi dijelaskan oleh kedua variabel. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi dan persepsi positif untuk mendorong minat investasi masyarakat.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Investasi, Minat Investasi, Investasi Finansial

ABSTRACT

This research seeks to explore the degree to which financial literacy and investment perceptions influence the financial investment interest of residents in RW 12 Rancabali. Using a quantitative approach, the research involved 175 respondents through a survey method. The instruments were tested for validity and reliability, and the data were analyzed using multiple linear regression with t-tests and F-tests. The results reveal that both financial literacy and investment perceptions significantly affect investment interest. Partially, financial literacy (t = 5.382, significance 0.000) and investment perception (t = 2.398, significance 0.018) were significant. Simultaneously, the F-test produced an F-value of 43.330 at a significance level of 0.000. The determination coefficient (R^2) stood at 0.335, suggesting that 33.5% of the variability in investment interest is explained by these two variables. These results highlight the importance of financial literacy and positive investment perceptions in encouraging community investment interest.

Keywords: Financial Literacy, Investment Perception, Investment Interest, Financial Investment

1. PENDAHULUAN

Investasi memegang peranan vital sebagai sarana mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan berkelanjutan. Martalena dan Malinda (2012) mendefinisikan investasi sebagai keputusan untuk menunda konsumsi saat ini demi meraih manfaat di masa mendatang. Kegiatan ini mencakup penempatan dana pada berbagai instrumen aset dengan tujuan memperoleh imbal hasil, baik dalam bentuk keuntungan modal (*capital gain*) maupun pendapatan pasif. Sementara itu, Bodie, Kane, dan Marcus (2018) menyatakan bahwa investasi merupakan tindakan mengalokasikan sumber

https://doi.org/10.47927/jikb.v17i2.1203
Segala konten dan isi di dalam jurnal disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

daya saat ini dengan keyakinan akan memperoleh pendapatan di masa depan, meski selalu diiringi risiko tertentu. Bentuk investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni investasi berwujud (*real investment*) seperti properti atau logam mulia, dan investasi berbasis keuangan (*financial investment*), meliputi saham, reksa dana, serta obligasi. Dengan demikian, investasi menjadi instrumen strategis dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Perkembangan aktivitas investasi di pasar modal Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor ritel meningkat tajam sejak 2015, terutama setelah munculnya aplikasi investasi *online* dan meningkatnya literasi keuangan masyarakat. Tingkat literasi keuangan turut menunjukkan kenaikan, yaitu dari 29,7% pada tahun 2016 hingga mencapai 49,68% pada 2022 (OJK, 2022), dengan proyeksi mencapai 65% pada 2024 (Tabel 1).

Tabel 1. Indeks literasi keuangan Indonesia

Tahun	Indeks literasi keuangan (%)
2016	29,7
2019	38,03
2022	49,68
2024	65,43 (proyeksi)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Namun demikian, peningkatan ini belum merata. Sebagian besar masyarakat masih kurang memahami konsep-konsep mendasar dalam investasi, termasuk di wilayah RW 12 Rancabali, Kabupaten Bandung. Sebagian besar masyarakat cenderung memilih menyimpan aset dalam bentuk konsumtif seperti kendaraan dan barang elektronik, yang secara ekonomi justru mengalami depresiasi. Kurangnya pemahaman terhadap risiko dan potensi investasi menyebabkan mereka ragu untuk memulai. Bahkan, beberapa warga menganggap investasi sebagai bentuk spekulasi yang rentan menyebabkan kerugian, apalagi karena maraknya kasus investasi bodong.

1.1 Tinjauan Pustaka

Investasi adalah suatu aktivitas keuangan krusial dalam upaya mencapai kestabilan ekonomi dan kesejahteraan individu maupun negara. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2018), investasi adalah tindakan memanfaatkan sumber daya pada saat ini dengan tujuan meraih keuntungan atau hasil positif di masa mendatang. Sementara itu, Reilly dan Brown (2012) dalam *Investment Analysis and Portfolio Management* mendefinisikan investasi sebagai upaya mengalokasikan dana pada berbagai jenis aset dengan tujuan menghasilkan pendapatan atau meningkatkan nilai aset tersebut di masa depan, tentunya sambil memperhitungkan risiko yang melekat. Ditinjau dari perspektif waktu, investasi terbagi ke dalam dua kategori utama, yakni investasi jangka pendek yang berorientasi pada keuntungan cepat, serta investasi jangka panjang yang ditujukan untuk pertumbuhan nilai aset dalam periode lebih lama.

1.1.1 Teori Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang atau kelompok untuk menanamkan dana atau sumber daya ke dalam suatu instrumen atau aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan finansial, persepsi terhadap risiko, stabilitas ekonomi, tingkat suku bunga, serta informasi pasar yang tersedia. Minat investasi merupakan dorongan psikologis individu untuk mengalokasikan dana ke dalam instrumen investasi. Sudarsono (2012) menyebutnya sebagai sikap mental yang menunjukkan keinginan untuk berinvestasi, dipengaruhi oleh faktor seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan stabilitas ekonomi. Teori *Behavioral Finance* dan *Self-Efficacy* dari Bandura juga menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh psikologi dan keyakinan diri.

1.1.2 Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan keterampilan setiap individu dalam memahami, mengatur, dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan secara cerdas guna membuat keputusan finansial yang tepat. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti menabung, berinvestasi, mengelola kredit, memahami asuransi, serta

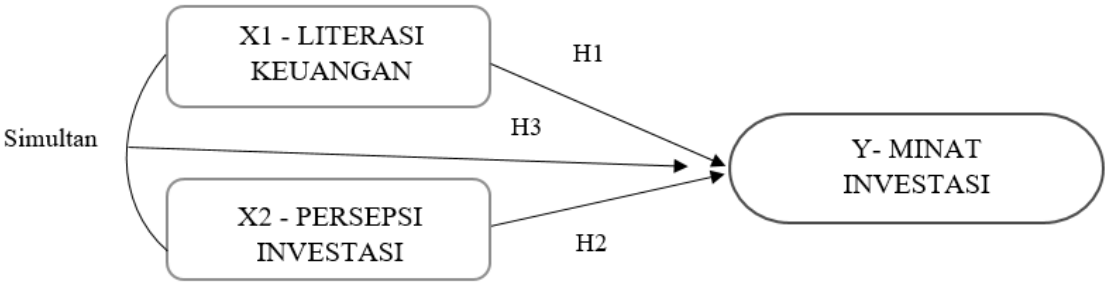
menyusun perencanaan keuangan secara menyeluruh. Literasi keuangan mencakup pemahaman atas prinsip-prinsip dasar keuangan serta kemampuan mengatur keuangan secara cermat dan efisien. Huston (2010) bersama Lusardi dan Mitchell (2014) mengemukakan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan memiliki kaitan erat dengan kemampuan individu membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan bijaksana.

1.1.3 **Teori Persepsi Investasi**

Persepsi investasi merupakan pandangan, pemahaman, dan penilaian individu atau kelompok terhadap suatu bentuk investasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Persepsi investasi berhubungan dengan cara pandang seseorang terhadap risiko dan potensi keuntungan. Kahneman dan Tversky (1979) dalam *Prospect Theory* menyatakan bahwa persepsi terhadap kerugian cenderung lebih kuat daripada keuntungan, sehingga memengaruhi minat investasi. *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) juga menjelaskan bahwa sikap dan persepsi membentuk intensi untuk bertindak, termasuk dalam berinvestasi.

1.1.4 **Kerangka Pemikiran**

Dari teori-teori tersebut dibentuk kerangka pemikiran agar penelitian berjalan secara sistematis, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan tujuan. Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Merujuk pada teori dan kerangka yang telah dibuat peneliti, penelitian ini mengacu pada *Financial Literacy Theory* oleh Huston (2010) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai memberikan peluang bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat secara lebih cermat, termasuk dalam aktivitas investasi. Pandangan tersebut selaras dengan hasil temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang mengungkap bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam keputusan investasi, karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi keuntungan sekaligus risiko yang melekat pada investasi.

Kemudian teori persepsi risiko dan pengambilan keputusan oleh Kahneman dan Tversky (1979) dalam *Prospect Theory* menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap risiko dan manfaat investasi memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Jika seseorang melihat investasi sebagai sesuatu yang menguntungkan dan berisiko rendah, minat mereka untuk berinvestasi akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) yang mendukung bahwa sikap seseorang terhadap investasi (termasuk persepsi mereka) berperan penting dalam menentukan niat atau minat investasi.

1.1.5 **Penelitian Terdahulu**

Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini berlandaskan temuan berbagai studi sebelumnya. Topik mengenai hubungan literasi keuangan dan minat investasi telah banyak dieksplorasi. Chairani et al. (2021) mencatat bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya generasi milenial, memperbesar risiko terjebak dalam investasi ilegal, dengan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Panjaitan dan Listiadi (2021) pun mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan

memberikan dampak positif pada keputusan investasi di kalangan mahasiswa, meskipun variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan karena mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, Safryani et al. (2020) menunjukkan literasi keuangan serta tingkat pendapatan menunjukkan korelasi positif terhadap keputusan investasi para dosen, meskipun perilaku keuangan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan tersebut.

Di lain sisi, Jannah (2020) mengungkap bahwa literasi keuangan berdampak positif pada ketertarikan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal syariah, walaupun persepsi terhadap risiko tidak memperlihatkan pengaruh signifikan, diduga karena kuatnya motivasi religius. Nurman (2021) menemukan bahwa baik persepsi terhadap potensi imbal hasil (*return*) maupun literasi keuangan sama-sama memiliki dampak yang nyata terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Aprilia et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan serta pandangan terhadap risiko keduanya berkontribusi positif terhadap minat investasi mahasiswa. Selain itu, Lanciano et al. (2024) di Italia menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam keputusan keuangan berkelanjutan rumah tangga, meskipun pengaruhnya bervariasi tergantung konteks sosial ekonomi.

Secara keseluruhan, riset terdahulu menegaskan bahwa literasi keuangan memegang peran krusial dalam membentuk minat dan penentuan langkah dalam berinvestasi. Namun, riset yang secara spesifik mengulas persepsi investasi di kalangan masyarakat umum masih relatif sedikit. Dengan demikian, studi ini relevan dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus mendalami bagaimana literasi keuangan dan persepsi investasi memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi secara lebih menyeluruh.

2. METODE

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif karena difokuskan untuk menguji sejauh mana pengaruh sejumlah variabel, yaitu literasi keuangan dan persepsi investasi, terhadap ketertarikan masyarakat dalam melakukan aktivitas investasi. Menurut Sugiyono (2017), metode pendekatan kuantitatif yang berpijak pada paradigma positivisme dimanfaatkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel yang spesifik melalui instrumen yang terstruktur, dan hasilnya dianalisis secara statistik. Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam menguji hipotesis sekaligus menarik simpulan yang relevan untuk diterapkan pada populasi yang lebih besar secara umum.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh warga RW 12 Rancabali sebanyak 312 orang, dengan distribusi usia penduduk RW 12 Rancabali menjadi salah satu faktor dalam memahami karakteristik responden. Dari total 312 penduduk, kelompok usia terbagi menjadi lima golongan (Tabel 2). Kelompok usia 18–25 tahun merupakan kelompok terbesar, yakni 26,6%, yang menunjukkan potensi generasi muda.

Tabel 2. Distribusi usia penduduk RW 12 Rancabali

Kelompok usia	Persentase dari total populasi
Di bawah 18 tahun	20,0%
18–25 tahun	26,6%
26–35 tahun	15,2%
36–45 tahun	18,2%
46 tahun ke atas	20,1%

Penarikan sampel dilakukan melalui kombinasi *simple random sampling* dan *snowball sampling*, dengan 175 responden sesuai hitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pemilihan sampel dimaksudkan agar data yang diperoleh representatif dan mencerminkan kondisi masyarakat secara menyeluruh. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner via *Google Form*. Instrumen penelitian memanfaatkan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5 guna menilai sejauh mana responden menyetujui setiap pernyataan yang diajukan. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui teknik regresi linier berganda dengan tujuan mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Sebelum proses regresi dilakukan, dilakukan terlebih dahulu

uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan heteroskedastisitas, guna memvalidasi bahwa model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Setelah itu, uji t digunakan untuk mengidentifikasi dampak setiap variabel secara parsial, sedangkan uji F bertujuan melihat efek kolektif dari variabel-variabel independen. Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi literasi keuangan dan persepsi investasi dalam menjelaskan variasi minat investasi di kalangan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan guna memastikan bahwa setiap pertanyaan pada kuesioner secara tepat merepresentasikan pengukuran variabel yang dimaksud. Hasil analisis data melalui SPSS dan Excel menunjukkan bahwa semua item pada ketiga variabel, yaitu literasi keuangan (X1), persepsi investasi (X2), dan minat investasi (Y), memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel sebesar 0,1484 pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, seluruh butir pertanyaan dianggap sahih dan layak dipakai dalam analisis lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kuesioner telah disusun dengan baik dan mampu merepresentasikan konsep-konsep yang diteliti secara akurat.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada dasarnya dilakukan guna menilai seberapa jauh suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan tetap stabil apabila digunakan dalam situasi yang serupa secara berulang. Hasil pengujian reliabilitas terhadap tiga variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai kritis	Keterangan
X1	0,8723	0,60	Reliabel
X2	0,6185	0,60	Reliabel
Y	0,8698	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang melibatkan variabel literasi keuangan (X1), persepsi investasi (X2), dan minat investasi (Y) berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,90013220
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,067
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,060 c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4 yang menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060. Mengingat nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan distribusi normal. Artinya, data pada penelitian ini mengikuti distribusi normal serta memenuhi salah satu asumsi utama dalam analisis regresi.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,539	1,084	-	3,266	0,001
Literasi keuangan	-0,041	0,035	-0,116	-1,177	0,241
Persepsi investasi	-0,020	0,059	-0,034	-0,344	0,731
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2025

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,241 untuk variabel literasi keuangan (X1) dan 0,731 untuk variabel persepsi investasi (X2). Karena kedua angka tersebut berada di atas ambang signifikansi sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan pola khusus antara variabel-variabel independen terhadap besaran residual pada model regresi. Artinya, model regresi pada studi ini terbukti bebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran residual bersifat stabil di seluruh rentang nilai variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat ditafsirkan lebih akurat dan memiliki tingkat keandalan yang baik.

3.4 Hasil Uji Regresi

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,525	2,135	-	4,461	0,000
Literasi keuangan	0,368	0,068	0,435	5,382	0,000
Persepsi investasi	0,278	0,116	0,194	2,398	0,018
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6, model regresi ditulis sebagai berikut:

$$Y = 9{,}525 + 0{,}368X_1 + 0{,}278X_2 + e \quad (1)$$

Dari Persamaan (1) diketahui bahwa:

a. Nilai konstanta bernilai positif, yaitu 9,525. Hal ini berarti jika literasi keuangan dan persepsi investasi bernilai nol atau tetap, maka nilai minat investasi sebesar 9,525.
b. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,368 dengan arah positif. Angka ini mencerminkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang searah dengan minat investasi. Artinya, ketika seseorang mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan, seperti kemampuan mengelola uang, memahami risiko, serta mengenali instrumen investasi, maka kecenderungannya untuk tertarik dan bersedia terlibat dalam aktivitas investasi juga akan ikut meningkat.
c. Koefisien regresi variabel persepsi investasi (X2) sebesar 0,278 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap investasi berkaitan langsung dengan tingkat ketertarikannya untuk mulai berinvestasi.

3.5 Hasil Uji Determinasi

Hasil uji determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,579 a	0,335	0,327	3,667
a. Predictors: (Constant), X1 Literasi Keuangan, X2 Persepsi Investasi				

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS, 2025

Mengacu pada temuan uji determinasi pada Tabel 7, nilai korelasi (R) mencapai 0,579. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335 mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni X1 (literasi keuangan) dan X2 (persepsi investasi), mampu menjelaskan sekitar 33,5% perubahan yang muncul pada variabel dependen, yakni Y (minat investasi).

Artinya, sepertiga dari perubahan minat investasi masyarakat dapat diatribusikan pada kedua faktor tersebut, sedangkan selebihnya ditentukan oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

3.6 Hasil Uji t

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis secara parsial dilaksanakan menggunakan uji t, dengan tujuan mengidentifikasi apakah variabel independen, yakni literasi keuangan (X1) dan persepsi investasi (X2), memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, yakni minat masyarakat untuk berinvestasi (Y). Hasil uji t terdapat pada Tabel 6.

a. Dari hasil uji parsial, variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan t hitung sebesar 5,382 yang jelas lebih tinggi dibanding t tabel 1,97385. Ditambah lagi, nilai signifikansinya hanya 0,000, jauh di bawah ambang 0,05. Fakta ini menguatkan kesimpulan bahwa literasi keuangan memang punya peran penting dalam memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Semakin paham seseorang soal keuangan, semakin besar pula kecenderungannya terlibat dalam aktivitas investasi.
b. Sementara itu, uji parsial terhadap variabel persepsi investasi (X2) menghasilkan t hitung sebesar 2,398, juga melampaui t tabel 1,97385. Nilai signifikansi yang tercatat 0,018, lebih kecil dari batas 0,05, menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap investasi memang berpengaruh nyata terhadap minatnya berinvestasi. Artinya, semakin positif persepsi seseorang terhadap dunia investasi, semakin tinggi pula kemungkinan ia tertarik untuk menanamkan modal.

3.7 Hasil Uji F

Pada studi ini, uji F dimanfaatkan guna mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Proses dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel, sekaligus melihat nilai signifikansinya sebagai dasar dalam menentukan apakah pengaruh yang terdeteksi cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik (Tabel 8).

Tabel 8. Hasil uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1165,523	2	582,761	43,330	0,000 b
Residual	2313,311	172	13,449		
Total	3478,834	174			
a. Dependent Variable: Y_Minat Investasi; b. Predictors: (Constant), X2_Persepsi Investasi, X1_Literasi Keuangan					

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS, 2025

Mengacu pada hasil uji F, tercatat nilai F hitung sebesar 43,330, yang jauh melebihi nilai F tabel sebesar 3,05. Fakta ini menunjukkan secara statistik bahwa model regresi yang memasukkan variabel-variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan perubahan yang muncul pada variabel dependen. Adapun nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, semakin memperkuat bukti bahwa hubungan tersebut bukanlah terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) dan persepsi investasi (X2) secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap tingkat ketertarikan dalam berinvestasi (Y), yang berarti pemahaman keuangan serta persepsi positif terhadap investasi secara kolektif berperan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat RW 12 Rancabali, diperoleh simpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung melebihi t tabel, disertai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mendalam pengetahuan masyarakat terkait pemahaman prinsip-prinsip dasar keuangan, tata kelola keuangan pribadi, dan risiko finansial, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam

mempersiapkan masyarakat agar mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak dan berorientasi pada masa depan.

Selanjutnya, persepsi investasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan untuk berinvestasi. Individu yang memiliki persepsi positif terhadap aktivitas investasi, termasuk persepsi terhadap tingkat risiko dan potensi keuntungan, lebih cenderung memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi. Persepsi ini terbentuk dari pengalaman, informasi yang diterima, serta kepercayaan terhadap instrumen atau lembaga keuangan yang tersedia. Apabila masyarakat merasa yakin dan memahami manfaat dari investasi, maka peluang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi pun akan meningkat.

Secara simultan, literasi keuangan dan persepsi investasi berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat minat investasi masyarakat RW 12 Rancabali. Temuan dari uji F mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersamaan mampu menerangkan variasi minat investasi dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335. Ini berarti bahwa 33,5 persen ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi dapat diuraikan melalui faktor literasi keuangan serta persepsi investasi, sedangkan sisanya sebesar 66,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengaruh sosial, pendapatan, akses terhadap teknologi, atau faktor psikologis.

Dengan demikian, studi ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan beserta persepsi terhadap investasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong tumbuhnya minat investasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah edukasi dan sosialisasi keuangan yang lebih masif dan berkelanjutan, khususnya yang sesuai dengan konteks lokal masyarakat, agar pemahaman dan kepercayaan terhadap investasi semakin meningkat. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam merumuskan program peningkatan inklusi keuangan, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun institusi pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journals of Economics and Business*, *2*(2), 47–62. https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.137

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Anita, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 977. https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1480

Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Chairani, R., Bestari, M. F. O., & ... (2021). Analisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Sains Sosio …*, *5*(1), 691–698. https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/15427

Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 44–56. https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297

Dewi, S. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas …*, *1*(4), 1094–1107. https://repository.unja.ac.id/35783/

Firdausi, A. (2018). Hindari Investasi Bodong Dengan Literasi Finansial. *Jurnal AKRAB*, *9*(2), 95–106. https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.190

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill/Irwin. https://archive.org/details/basic-econometric-by-damodar-n.-gujarati-and-dawn-c.-porter

Hardiyanto, G. B. P. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal*. Universitas Ciputra Surabaya. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50334

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi* (7th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 3*(2), 301–312.

Lanciano, E., Previati, D., Ricci, O., & Santilli, G. (2024). Financial literacy and sustainable finance decisions among Italian households. *Journal of Economics and Business*, 106220. https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2024.106220

Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan, 1*(3), 148–158. https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.01

Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1), 33–46. https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Muflikhanianto, M. F. (2021). *Pengaruh Literasi Finansial, Persepsi Kendali, Dan Sikap Terhadap Perilaku Investor Bitcoin Dan Ethereum Dengan Intensi Sebagai Variabel Intervening*.

Nurman, D. P. (2021). *Pengaruh persepsi return dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal syariah (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh].

Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Januari 24). *Siaran pers: Indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat.aspx

Panjaitan, & Listiadi. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *11*(1), 142–155.

Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3236–3247. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690

Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2011). *Investment analysis and portfolio management* (10th ed.). Cengage Learning.

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Kesatuan, *8*(3), 319–332. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384

Silalahi, P. R., Syahputri, R. R., Prayoga, R., & Meianti, A. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 346–355. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1901

Sudarsono. (2012). *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi* (Edisi revisi). Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (7th ed.). Bandung: Alfabeta.

Sunatar, B., Hendra, M., & Suharmoko, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(1), 31–45. https://doi.org/10.46918/point.v5i1.1520

Suryanawa, I. K., & Yasa, I. N. P. (2022). The influence of prudence, profit persistence, capital structure, and profit growth on earnings quality of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Law, Humanities and Social Science Studies (IJLRHSS)*, *6*(3), 1–10.

Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, *51*(1), 1–15.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *8*(1), 28–39.

Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(1), 43–53. https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal*, *VI*(1), 11–26.

Zaniarti, S., & Novita, F. (2017). Perilaku Investor Galeri Investasi Bei Dengan Ab Mitra Sinarmas Sekuritas Jawa Barat. *Modus*, *29*(2), 176–200.

Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *19*(2), 200–211. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3824